

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu dari kebutuhan dasar seseorang manusia, kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan pendidikan, pendidikan adalah salah satu faktor utama menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga sebagai pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, manusia dituntut untuk selalu melakukan inovasi dan pembaharuan dan memiliki pengetahuan, daya cipta dan ketrampilan hidup yang lebih baik.

Apabila melakukan segala sesuatu itu maka harus dikerjakan dan dikelola dengan baik, rapi, tertib, dan teratur. Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan agar didapatkan hasil yang maksimal. Manajemen dalam arti mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat, teratur, dan tuntas merupakan hal yang sangat penting karena sesuatu hal apapun tanpa proses manajemen maka hasilnya juga akan kurang baik, sebaliknya sulit dan sebesar apapun suatu hal apabila diproses dengan manajemen yang baik maka dipastikan akan berhasil dengan baik, efektif dan efisien.

Tidak terkecuali dalam bidang pendidikan. Peranan manajemen sangat signifikan dalam menentukan kualitas sebuah lembaga pendidikan. Karena bidang garapannya meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan atau evaluasi dan pemberdayaan segala sumber daya yang ada. Begitu juga pendidikan tidak akan berhasil tanpa diatur sesuai dengan fungsi dan peran masing-masing secara efektif dan efisien.

Manajemen kurikulum adalah kegiatan pengaturan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi agar program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Hasil wawancara dengan Bapak Muslich selaku kepala sekolah, “Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun pelajaran dengan mengadakan rapat sekolah. Pada rapat ini membahas tentang tindak lanjut dari hasil rapat sebelumnya yaitu rapat evaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran, kemudian untuk memudahkan berjalannya kurikulum di sekolah, kami membagi perencanaan kurikulum menjadi dua tingkatan, yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas dan saya melakukan pembagian tugas bagi bapak ibu guru dengan kopetensinya masing-masing. Dan dalam pelaksanaan kurikulum saya bertanggung jawab supaya kurikulum dapat terlaksana di sekolah, bersama dengan wakil kurikulum saya

menjalankan kurikulum ditingkat sekolah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas.¹

Interaksi pendidikan dapat berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah ataupun masyarakat sekitar. Dalam lingkungan keluarga interaksi pendidikan terjadi antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai terdidik. Interaksi ini berjalan tanpa rencana tertulis, orang tua sering tidak mempunyai rencana yang jelas dan rinci kemana anaknya akan dirahkan, dengan cara apa mereka mendidik dan apa isi pendidikannya. Karena sifat-sifatnya yang tidak formal dan yang tidak mempunyai rancangan yang kongkrit dan adakalanya tidak didasari, maka pendidikan didalam keluarga disebut pendidikan non formal, pendidikan tersebut tidak memiliki kurikulum yang formal dan jelas sangat urgen dan perlu ditingkatkan profesionalismenya agar proses pendidikan berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan harapan masyarakat.²

Pendidikan dalam lingkungan sekolah lebih bersifat formal. Guru sebagai pendidik disekolah telah dipersiapkan secara formal dalam lembaga pendidikan guru telah mempelajari ilmu, ketrampilan, dan seni mengajarsebagai guru. Guru juga telah dibina untuk memiliki kepribadian sebagai pendidik. Guru melaksanakan tugas pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang, mereka mengajar dengan tujuan yang jelas, bahan-bahan yang telah disusun secara sistematis dan rinci, dengan kurikulum formal yang bersifat tertulis. Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pegetahuan, metode, alat, dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang nyata dan hidup.

Manajemen kurikulum dalam bidang pendidikan dilembaga sekolah memang memegang kunci pelaksanaan dan keberhasilan kurikulum. Manajemen kurikulum yang sebenarnya meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan evaluasi kurikulumseungguhnya. Adanya rancangan atau kurikulum formal dan tertulis merupakan ciri utama pendidikan disekolah dengan kata lain, kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan di sekolah. Kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan atau pengajaran.

Kurikulum adalah niat atau harapan yang dituangkan dalam bentuk rencana atau program pendidikan untuk dilaksanakan oleh guru

¹ Data bersumber dari hasil wawancara kepada bapak Muslich selaku kepala sekolah di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, dikutip tanggal 03-01-2019, pukul 09.30 WIB.

²Nana Syaodih Sukmadinata, *pengembang kurikulum dan prakte*, (Bandung:Remaja Rosda Karya, 1997),1-2.

sekolah. Dan melihat pengertian diatas kurikulum merupakan program pendidikan yang telah diatur dan direncanakan secara sistematis dan mengembang peranan sangat penting bagi pendidikan.

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis (1974) kurikulum merupakan segala upanya sekolah untuk mempengaruhi siswa agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun diluar sekolah. Sementara itu, Harold B. Albery (1965) memandang kurikulum sebagai semua kegiatan yang memberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah (*all of the activities that are provided for the students by the school*).³

Pendidikan sekolah adalah memberikan kemungkinan yang baik dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan minat kelompok masyarakat itu. Jadi suatu dasar kebutuhan seseorang manusia adalah pendidikan karena dengan pendidikan manusia bisa mengembangkan kekuatan, otak, dan kreatifitasnya diberbagai bidang dalam menempuh kehidupan yang lebih maju.

Sekolah merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peran strategis dalam pembinaan kepribadian anak. Didalam sekolah terjadi proses transformasi kebudayaan kepada anak. Transformasi kebudayaan tersebut berlangsung melalui pembelajaran sesuai kurikulum yang berisikan berbagai bidang ilmu pengetahuan dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat.

Madrasah adalah lembaga pendidikan Islam yang hadir di tengah-tengah dunia pendidikan Islam di Indonesia, karena berbagai alasan diantaranya, sebagai manifestasi dan realisasi cita-cita pembaharuan dalam sistem pendidikan di Indonesia serta sebagai salah satu usaha menyempurnakan sistem pendidikan di Indonesia.

Mengolah lembaga pendidikan termasuk dalam memamanajemen kurikulum yang melibatkan seluruh komponen madrasah. Pendidikan yang diprioritaskan selama ini terkadang hanya terfokus pada aspek kognitif saja, semestinya aspek afektif dan psikomotor juga harus diperhatikan.

Kurikulum adalah seperangkat rencana atau aturan dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dimana kurikulum itu disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan taqwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, peningkatan kecerdasan, minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerah, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni

³Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012),3.

agama, dinamika perkembangan global, persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Lemahnya proses pembelajaran yang di kembangkan guru, merupakan salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi didalam kelas dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dan cara guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi dan kecintaan mereka terhadap profesinya. Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluru sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibanding dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.⁴

MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di tuntut kontribusinya dalam memajukan dunia pendidikan Islam serta lebih meningkatkan kualitas baik input dan output, terlebih adanya konsteks otonomi dan desentralisasi pendidikan yang dimana madrasah dituntut untuk mandiri dalam mengolah lembaga pendidikannya termasuk dalam manajemen kurikulum rumpun PAI yang melibatkan seluruh komponen madrasah.

Tujuan pendidikan yang diprioritaskan selama ini terkadang hanya terfokus pada aspek kognitif saja, semestinya aspek afektif dan psikomotorik juga harus diperhatikan. Maka, disini perlu adanya manajemen kurikulum yang merupakan salah satu komponen vital sebuah lembaga pendidikan. Mekanisme manajemen kurikulum yang kurang baik akan sangat berpengaruh terhadap mutu atau out-poutnya. Pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika berhasil mengeluarkan output atau lulusan yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam proses pendidikannya banyak kendala yang dihadapi oleh manajer dalam hal ini adalah kepala sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut secara efektif dan efisien, maka diperlukan diantaranya adanya manajemen yang profesional. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen kurikulum untuk melaksanakan atau mengembangkan kurikulum agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai.

Dari latar belakang diatas peneliti merumuskan permasalahan dengan judul "Manajemen Kurikulum Rumpun Pendidikan Agama

⁴Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Bereorientasi Standar Proses Pendidikan*,5.

Islam di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah batasan masalah yang berisi pokok masalah dan masih bersifat umum. Dalam kajian penelitian kualitatif, gejala tersebut masih bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian, tetapi secara keseluruhan situasi sosial yang diteliti meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial ini di dalam kelas adalah ruang kelas, pendidik-peserta didik, serta aktivitas proses belajar mengajar.⁵

Situasi sosial yang menjadi sorotan dari penelitian ini, meliputi: tempat (*place*), dalam penelitian ini tempat yang akan dijadikan penelitian adalah MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Sedangkan pelaku (*actor*) dalam penelitian ini adalah guru PAI dan selanjutnya menyebar pada komponen yang akan peneliti teliti meliputi: siswa. Dan aktivitas (*activity*) dari penelitian di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus yaitu mengenai manajemen kurikulum rumpun PAI di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus. Aktivitas pembelajaran yang berlangsung yaitu di dalam kelas dan diluar kelas.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana implemestasi manajemen kurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam implementasi manajemen kurikulum PAI di MTs NU miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana hasil implementasi manajemen kurikulum PAI di MTs NU miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun Pelajaran 2018/2019?

D. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentu memiliki tujuan yang berfungsi sebagai pedoman arah, dan hasil yang akan dicapai dari penelitian. Karena itu tujuan dan penelitian ini yaitu:

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285.

1. Mendeskripsikan implemestasi manajemen kurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019
2. Mendeskripsikan kendala dan solusi dalam implementasi manajemen kurikulum PAI di MTs NU miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun Pelajaran 2018/2019
3. Mendeskripsikian hasil implementasi manajemen kurikulum PAI di MTs NU miftahut Tholibin Mejobo Kudus tahun Pelajaran 2018/2019

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun perinciannya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam rangka mengembangkan wacana keilmuan, khususnya berkaitan dengan manajemen kurikulum rumpun PAI
 - b. Menjadi rekomendasi para peneliti lain untuk melakukan penelitian yang sejenis atau melanjutkan penelitian tersebut secara lebih luas dan mendalam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti

Sebagai wujud rasa tanggung jawab dalam berpartisipasi terhadap perkembangan pendidikan. Terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia manusia yang berwawasan luas, professional serta kompeten dalam hal “Manajemen Kurikulum Rumpun Pendidikan Agama Islam di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus”. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya ilmiah.
 - b. Bagi sekolah/Lembaga Pendidikan

Dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah. Dapat memberikan sumbangan dan masukan ilmiah khususnya mengenai implementasi manajemen kurikulum di MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

c. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi para guru khususnya guru MTs NU Miftahut Tholibin Mejobo Kudus, sebagai bahan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah efektif bidang pendidikan PAI

d. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat menumbuhkan semangat belajar, keaktifan, serta meningkatkan hasil belajar siswa.

